

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau adalah salah satu komoditi yang bersifat *fancy product*, dimana standart kualitasnya tergantung dari masing-masing selera pembeli. Sebagai produk pemuas yang unik, tembakau tidak mempunyai standart kualitas internasional yang eksak seperti pada komoditi agribisnis yang lain. Tembakau cerutu yang telah dibudidayakan di Indonesia sejak lebih dari seratus tahun yang lalu ini dikenal dengan tembakau Deli di Sumatra, Voorstenlanden di Jawa tengah, dan Tembakau Besuki Na-Oogst di Jawa Timur. Tembakau bahan cerutu dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu bahan pembalut cerutu (*dek blad, wrapper*), bahan pembungkus (*omblad, binder*), dan bahan isi (*vulsel, filler*). Diantara tiga tipe tersebut tembakau bahan pembalut yang merupakan bagian terluar cerutu yang harganya paling mahal.

PT Perkebunan Nusantara X (Persero), disingkat PTPN 10 merupakan Perusahaan Agribisnis Berbasis Perkebunan di Indonesia. Unit usaha dari perusahaan ini salah satunya yaitu tembakau. Unit usaha tembakau memproduksi dan mengekspor tembakau cerutu yang terdiri dari Tembakau Na Oogst (Besuki dan Vorstenlanden) dan Tembakau Bawah Naungan (TBN).

Pengusahaan tembakau cerutu perlu dikelola dengan baik, mulai tahap persiapan lahan pembibitan, proses pembibitan, penanaman, panen, pengeringan, sampai tahap pengolahan untuk dapat menghasilkan mutu produk yang siap jual sesuai keinginan pembeli tembakau. Faktor tanah sangat mempengaruhi pertumbuhan tembakau cerutu. Tanaman tembakau sangat menghendaki tanah dengan tingkat kesuburan yang cukup baik, menghendaki bahan organik dan kelembapan tanah yang cukup tinggi. Jumlah unsur hara yang cukup dan seimbang sangat menentukan terhadap produktivitas. Untuk memperoleh kualitas tembakau sesuai persyaratan konsumen, maka dari itu salah satunya dengan persiapan proses pembibitan yang harus dilakukan dengan bijak.

Persiapan proses pembibitan untuk tembakau jenis H-8 dilakukan secara intensif yaitu dari awal persiapan media tanam, proses sterilisasi media tanam, pembuatan bedengan serta atap bedengan yang dilakukan secara tepat dan benar. Persiapan proses pembibitan yang kurang intensif menyebabkan hasil bibit yang kerdil. Proses sterilisasi yang kurang tepat akan berdampak pada bakteri dan mikroba yang ada pada media sehingga dapat berpengaruh pada bibit yang mudah diserang hama.

Untuk mendapatkan hasil produksi yang berkualitas dalam konteks pembangunan dan pengembangan perkebunan perkebunan, dirasakan betapa perlunya tenaga-tenaga yang lebih spesifik, lebih berperan dan profesional serta terampil dalam menangani bidangnya masing-masing dengan karakter kepemimpinan dan mental yang baik.

Upaya pemerintah dalam menanggapi masalah tersebut maka dibentuk suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis yang ditunjang dengan teori, yaitu Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional. Sistem dan program pendidikan ini mengarah pada proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya sektor agribisnis dan agroindustri.

Sejalan dengan peningkatan kompetisi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan/industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Praktek

Kerja Lapangan merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada semester VI (enam). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri untuk menunjang keterampilan akademik yang telah diperoleh dibangku kuliah.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Memenuhi tugas Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah di Politeknik Negeri Jember.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapan di dunia kerja sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa saat terjun di masyarakat.
- c. Meningkatkan wawasan mahasiswa tentang berbagai kegiatan agribisnis di masyarakat.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan tahapan dalam persiapan proses pembibitan tembakau jenis H-8 menggunakan metode pembibitan tembakau bawah naungan (TBN)

1.2.1 Manfaat

1. Manfaat Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan wawasan, pengalaman dan keterampilan baru di bidang pertanian dan wirausaha tembakau kasturi.
 - b. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pada usaha ini dengan sistem pembitan Tembakau Bawah Naungan (TBN)
 - c. Mampu mengaplikasikan teori yang di dapat dibangku kuliah kedalam dunia kerja.
2. Manfaat Bagi Lembaga Diploma III Manajemen Agribisnis
 - a. Memberi ide-ide baru yang dapat menjadi acuan dalam proses pengajaran bagi mahasiswa tentang sterilisasi media pembibitan.

- b. Memberikan masukan tentang proses sterilisasi media pembibitan tembakau bawah naungan.
3. Manfaat Bagi PTPN X Kertosari TBN pembibitan bagian IX
 - a. Memberikan masukan berupa sumbangan pikiran baik secara teoritis maupun praktis.
 - b. Menjalin hubungan dan kerjasama yang lebih baik antara perusahaan dengan mahasiswa/i dan Diploma III Manajemen Agribisnis.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL di PTPN X Kertosari TBN Pembibitan bagian IX di Desa Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Kegiatan PKL dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai tanggal 1 Maret 2016 sampai 30 Mei 2016. Pada bagian ini terdapat beberapa bangunan, yaitu satu basetcamp, satu toilet, tiga gudang, gudang penyimpanan bahan dan lahan pembibitan. Basecamp digunakan sebagai tempat istirahat bagi para karyawan, sebagai tempat perkumpulan (rapat), dan sebagai tempat beraktifitas serta administrasi untuk kepentingan berjalannya proses pembibitan. Sedangkan gudang yang berada pada lokasi Praktek digunakan sebagai tempat penyediaan media pembibitan, sterilisasi media dan sebagai tempat hasil panen dan pengeringan tembakau. Gudang penyimpanan digunakan untuk menyimpan bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembibitan.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Lapang (PKL) di PTPN X Kertosari TBN pembibitan bagian IX terdapat pada Tabel 1.1

No	Uraian Kegiatan /Minggu Ke	Maret					April					Mei				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Persiapan layout gudang steril	■														
2	Persiapan media steril		■													
3	Pencampuran media steril			■												
4	Sterilisasi Media				■											
5	Pembuatan Sosis					■										
6	Persiapan bedengan						■									
7	Bangun Kasar Bedengan							■								
8	Bangun Halus Bedengan								■							
9	Pasang Terocok Bedengan									■						
10	Pasang Cagak Bedengan										■					

kegiatan budidaya tembakau dimulai dari persiapan proses pembibitan hingga sampai dengan penanaman.

3. Diskusi

Diskusi merupakan pengumpulan data melalui tanya jawab bersama pembimbing lapang dan tenaga kerja yang bersangkutan.

4. Studi Literatur

Studi literatur diperoleh dari buku atau dari jurnal. Data-data perusahaan, maupun dari buku referensi lainnya yang berkaitan aau berhubungan dengan tanaman tembakau.